

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mencapai keberhasilan maupun kesuksesan dalam kehidupan, melaksanakan segala jenis kegiatan dengan disiplin merupakan hal yang perlu untuk ditumbuhkan didalam diri seseorang. Melaksanakan hidup dengan disiplin merupakan kunci dari keberhasilan dalam mencapai apa yang telah diharapkan. Oleh sebab itu sangat penting bagi seseorang untuk membiasakan dirinya hidup dengan karakter disiplin.¹ Menurut Depdiknas yang ditulis kembali oleh Imam Musbikin, disiplin merupakan standar proses pelaksanaan suatu kegiatan dengan konsistensi dan konsekuensi. Kegiatan tersebut merupakan kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.²

Sedangkan dalam jurnalnya, Ihsan memaparkan mengenai pengertian dari disiplin menurut Prijodarminto. Menurutnya disiplin merupakan perilaku yang tercipta melalui serangkaian proses dan menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, ketertiban, dan keteraturan dalam mencari dan mendapatkan ilmu. Lebih lanjut, disiplin merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan rasa tanggung jawab dan penuh kesadaran

¹ Fajri Hamzah, dkk, "The Relationship Between the Influence Of People's People on Learning Disciplin", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 08, No. 03, 2020, 302

² Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 78

tanpa paksaan siapapun. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan teratur, dan sesuai dengan tata tertib.³

Disiplin berfungsi sebagai alat dalam penyelenggaraan pendidikan. Tugasnya untuk mempengaruhi, membina, lalu mengubah dari suatu perilaku. Sehingga akan terbentuk perilaku yang menggambarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam syariat agama maupun aturan dalam hidup bernegara.⁴ Dalam pandangan agama Islam, disiplin merupakan perilaku yang perlu untuk diimplementasikan pada kegiatan ibadah setiap hari. Dimana ibadah merupakan jalan umat Islam untuk berkomunikasi dan mendekat kepada Tuhan. Seperti ibadah shalat yang merupakan tiang dari agama. Untuk menegakkan sebuah bangunan, tiang merupakan hal mendasar dan paling penting. Tanpa tiang yang kuat bangunan tak akan bisa berdiri dengan kokoh.

Shalat merupakan kebutuhan fisik, akal, dan hati. Karena dengan shalat tubuh menjadi bersih dan bersemangat, akal bisa terarah untuk mencerna ilmu dan hati menjadi bersih dan suci. Masyarakat Islam juga menjadikan standar orang yang memiliki keagamaan yang baik dan keistiqomahan dalam beragama adalah dilihat dari sejauh mana seseorang tersebut dalam menjaga shalatnya.⁵ Ibadah shalat dapat dilaksanakan dengan sendiri maupun bersama-sama. Dalam hukum Islam ibadah shalat secara bersama-sama disebut dengan shalat berjamaah. Dalam hadits

³ Ihsan Mz, dkk, "Peer Support and The Influence to Student Discipline", *Psycho Idea*, Vol. 18, No.2, 2020, 198

⁴ Imam Musbikin, *Penguatan...*, 89

⁵ Endang Switri, dkk, *Pembinaan Ibadah Shalat* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 16

disebutkan bahwa shalat berjamaah lebih disukai Allah dari pada shalat sendiri. Maka dari itu betapa pentingnya shalat berjamaah, sehingga lembaga-lembaga pendidikan terutama pondok pesantren mewajibkan santrinya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Terutama dalam menjalankan shalat fardhu.⁶

Di dalam kitab *Al-Umm* karya Imam Syafi'i, Beliau memberikan penegasan tentang pentingnya shalat berjamaah bahwa tidak akan memberikan keringanan bagi seseorang yang tidak memiliki udzur untuk mengikuti shalat berjamaah, tetapi dia lebih memilih untuk meninggalkan shalat berjamaah dan melakukan shalat secara munfarid. Hal ini didasarkan pada utamanya shalat berjamaah yang telah tercantum pada beberapa ayat *Al-Qur'an* dan hadits nabi.⁷ Laela memaparkan, bahwa menurut Muchtar disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah suatu hal yang amat penting bagi santri yang tinggal di pondok pesantren. Mereka menganggap bahwa suatu peraturan yang diadakan dipondok dan membawa kemaslahatan bagi dirinya sangat perlu dilaksanakan secara terus menerus sampai pada akhirnya akan terbiasa dan ringan dalam pelaksanaannya. Shalat berjamaah merupakan kegiatan beribadah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dimana shalat berjamaah membawa banyak manfaat dan merupakan ibadah yang utama. Dan dalam segi pahala dalam beribadah

⁶ Atho'illah Umar, *Keutamaan Shalat Berberjamaah* (Jombang: UNWAHA Press, 2020), 10

⁷ Imam Syafi'i, *Ringkasan Kitab Al-Umm* (Jilid 1:Pustaka Azza), 218

akan mendapatkan hadiah dua puluh tujuh derajat dibandingkan shalat sendiri.⁸

Salah satu manfaat dalam kedisiplinan menjaga shalat dengan berjamaah adalah dapat menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat.⁹ Karena didalam kegiatan shalat berjamaah mencerminkan adanya kebersamaan, saling mengenal, pembiasaan untuk mematuhi pemimpin dan peraturan untuk menggapai satu tujuan yang mulia, yaitu mencari keridhoan dari Allah SWT. Selaras dengan hal tersebut, menurut Afni shalat berjamaah juga dapat mendidik seseorang untuk tidak merasa sendirian dan kesepian. Seseorang tersebut akan merasa ada orang lain bersamanya serta mempunyai masalah yang sama dengannya. Perasaan kebersamaan ini meningkatkan kepercayaan diri, sifat keterbukaan dan memberikan motivasi yang tinggi untuk berubah kearah yang lebih baik.¹⁰

Di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri dalam pembinaan ubudiyah maupun akhlaknya terikat dengan peraturan yang harus dijalankan oleh seluruh santri. Sepertihalnya dalam menjalankan kegiatan ubudiyah yaitu shalat lima waktu. Kegiatan shalat shubuh, maghrib, dan isya' wajib dilaksanakan dengan berjamaah yang bertempat di aula ma'had. Sedangkan shalat dhuhur dan ashar tidak diwajibkan mengikuti shalat berjamaah,

⁸ Laela Yasfina, "Pengaruh Ta'zir Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berberjamaah Santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin", *Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Kesugihan Cilacap*, 2021, Skripsi, 05

⁹ M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berberjamaah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 42

¹⁰ Afni Lindra, "Aspek-Aspek Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Ibadah Shalat", *EL-Rusyd*, Vol. 4, No. 1, 2019, 31

tetapi sangat dianjurkan diikuti oleh santri yang berada dima'had yang tidak ada jadwal masuk kuliah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Oktober 2022 mengenai kedisiplinan shalat berjamaah. Dari total seluruh santri adalah 90, ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketika pelaksanaan shalat shubuh, hanya sekitar 32% yang mengikuti shalat shubuh secara berjamaah, 28% santri mengikuti shalat berjamaah dari rakaat pertama dan 4% yang lainnya menjadi makmum masbuk. Dan santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah sekitar 50% , dan untuk 18% sisanya adalah santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan udzur syar'i.
2. Sekitar 9% santri yang mengikuti shalat dhuhur dan ashar berjamaah. Karena dalam peraturan mahad, mengikuti shalat berjamaah dhuhur dan ashar hanya sebuah anjuran dan tidak diwajibkan.
3. Ketika kegiatan shalat berjamaah maghrib dan isya' sekitar 59% yang mengikuti shalat maghrib dan isya' secara berjamaah, 30% santri mengikuti shalat berjamaah dari rakaat pertama dan 29% yang lainnya menjadi makmum masbuk. Dan santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah sekitar 33% , dan untuk 18% sisanya adalah santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan udzur syar'i.

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa meskipun terdapat peraturan yang berlaku dima'had bahwa santri diharuskan untuk mengikuti shalat jamaah shubuh, maghrib dan isya', masih ada santri

yang terlambat atau bahkan tidak mengikuti shalat berjamaah yang bertempat di aula ma'had. Sementara ketika kegiatan shalat berjamaah dhuhur dan ashar yang dalam peraturan memang tidak diwajibkan mengikuti, sangat sedikit santri yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas, terdapat beberapa santri yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah. Menurut pendapat Imam Musbikin terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan santri. Faktor tersebut terbagi menjadi dua. Yakni faktor yang berasal dari dalam diri dan juga faktor yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut adalah: potensi maupun kepribadian dari santri itu sendiri, sikap pendidik, dan lingkungan.¹¹ Senada dengan hal tersebut, Faiqotul menyampaikan teori yang berasal dari Syah, yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri adalah berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, guru dan staff administrasi, masyarakat dan teman sebaya. Dan faktor lingkungan non sosial yang meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal peserta didik, peralatan belajar, keadaan alam, dan waktu belajar.¹²

Yuliati dan Marimin menyampaikan dalam penelitiannya bahwa dibandingkan dengan pengaruh faktor lingkungan dari orang tua dan

¹¹ Imam Musbikin, *Penguatan...*, 15

¹² Faiqotul isnaini, dkk, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019), 19

guru, pengaruh teman sebaya lebih kuat.¹³ Lingkungan teman sebaya merupakan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status. Didalamnya terjadi interaksi yang intensif dan cukup teratur.¹⁴ Sehingga akan membawa pengaruh positif maupun negatif dalam hubungan yang terjadi didalamnya. Selaras dengan hal tersebut, menurut teori Bandura dalam Mahabbati yang ditulis kembali oleh Haikal dalam teori belajar sosial memberi istilah *reciprocal determinism* untuk menggambarkan proses saling memengaruhi antara individu dengan lingkungannya.¹⁵ Menurut Bandura individu cenderung akan mengikuti atau meniru secara persis perilaku orang disekitarnya. Dan perilaku tersebut adalah perilaku yang individu sukai dan sesuai dengan pandangan nilai yang dimilikinya.¹⁶

Apabila mengacu dengan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka teman sebaya cenderung akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan santri. Sehingga untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi kedisiplinan santri ma'had dalam shalat berjamaah, kiranya faktor dari teman sebaya sesuai dengan lokasi penelitian. Dimana setiap harinya seluruh kegiatan yang dilakukan santri selalu berhubungan dengan teman sebayanya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk

¹³ Yuli Yanti, dkk, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa", *EEAJ*, Vol. 6, No. 2, 2017, 332

¹⁴ Siti Ulfah Kuraesin, dkk, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Di Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022, 85

¹⁵ Haikal Firmansah, Sandi Arif, "Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 06, No.01, 2019, 4

¹⁶ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 69

mengkaji secara mendalam apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri yang tinggal di Ma'had. Dengan judul: “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri Tahun Akademik 2022-2023 ”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan teman sebaya santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri tahun akademik 2022-2023?
2. Bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri tahun akademik 2022-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri tahun akademik 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lingkungan teman sebaya santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri tahun akademik 2022-2023.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat berjamaah santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri tahun akademik 2022-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri tahun akademik 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis bagi peneliti diharapkan agar penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai lingkungan teman sebaya sehingga akan memahami dan membawa pengaruh baik pada lingkungan sekitarnya.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan dalam hal apapun khususnya dalam hal ibadah. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan referensi bagi pendidik mengenai lingkungan teman sebaya.

E. Penelitian Terdahulu

Berawal dari latar belakang di atas, penelitian mengacu pada sumber data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sehingga dapat membandingkan posisi penelitian dibandingkan dengan penelitian yang lain. Berikut penjabaran beberapa penelitian yang relevan:

1. Sitta melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan dianalisis dengan kuantitatif deskriptif. Kedisiplinan dalam penelitian ini menjadi variabel dependen yang berfokus pada kedisiplinan siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian tersebut adalah konformitas teman sebaya menunjukkan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa

sebesar 10,3%.¹⁷ Penelitian yang dilakukan Sitta memiliki relevansi terhadap penelitian ini. Karena sama-sama fokus pada pembahasan teman sebaya dan kedisiplinan. Yang membedakan adalah pada penelitian Sitta variabel teman sebaya fokus pada konformitas dan kedisiplinan fokus pada kedisiplinan siswa disekolah.

2. Yuli Yanti dan Marimin juga melakukan penelitian tentang lingkungan teman sebaya. Penelitian Yuli dan Marimin menggunakan metode analisis data dengan analisis regresi ganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan analisis deskriptif. Yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup tinggi dari gabungan 3 variabel bebas. Yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya, dengan besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa sebesar 68,7%.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari variabel bebasnya. Pada penelitian ini yang hanya fokus pada lingkungan teman sebaya saja. Dan subjek penelitiannya pada tingkat anak SMK dengan total 62 siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan subjek santri dengan tingkat seorang mahasiswa. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel terikat (*dependent variable*) yang membahas tentang kedisiplinan dan pada salah satu variabel bebas (*independent variable*) yaitu lingkungan teman sebaya pada tingkat mahasiswa yang tinggal di mahad.

¹⁷ Sitta Aida Fitriyah Ridwan, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama", Skripsi (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang), 2017, 40

¹⁸ Yuli Yanti, dkk, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa", *EEAJ*, Vol. 6, No. 2, 2017, 329

3. Ihsan Mz dan Isnaeni dengan penelitian mereka yang berkonsentrasi pada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Hasil dari penelitiannya ialah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dari penelitian tersebut adalah siswa. Teknik analisis datanya menggunakan beberapa rumus, yakni: analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana.¹⁹ Persamaan nya adalah pada variabelnya, yaitu membahas terkait teman sebaya dan kedisiplinan. Dan perbedaanya adalah pada subjek penelitiannya. Penelitian Ihsan Mz dan Isnaeni menggunakan subjek siswa dan penelitian ini adalah seorang santri yang juga mahasiswa. Dan hasil penelitian ini juga berbeda dari penelitian yang lain. yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Sehingga penelitian ini nantinya dapat menjadi pembandingan antara hasil dari penelitian ini dan hasil dari penelitian yang lain yang memiliki kesamaan terkait permasalahan yang diangkat.
4. Laela Yafina juga dalam penelitiannya yang berkonsentrasi pada pembahasan kedisiplinan shalat berjamaah. Yang memberikan hasil bahwa kedisiplinan dalam shalat berjamaah dapat dipengaruhi oleh hukuman ta'zir shalat berjamaah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara ta'zir shalat jamaah terhadap

¹⁹ Ihsan Mz dan Isnaeni, "Dukungan Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Psycho Idea* , Vol. 18, No. 02, 2020, 205

kedisiplinan dalam melaksanakan salat jamaah. Dengan adanya hal tersebut dapat membuktikan bahwa penerapan ta'zir telah terbukti secara empirik akan mempengaruhi terhadap suatu kedisiplinan.²⁰ Penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu mencari pengaruh dari suatu variabel yang diduga dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Yang membedakan adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian yang ditulis oleh Laela Yafina, variabel yang akan mempengaruhi kedisiplinan shalat berjamaah adalah penerapan ta'zir, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel lingkungan teman sebaya.

5. Cici dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler RISMA (Remja Masjid) terhadap Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko”. Salah satu variabel pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan shalat berjamaah. Hasil penelitian Cici menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Yang memberikan hasil positif dan signifikan terhadap kedisiplinan shalat berjamaah. Penelitian ini juga sama sama melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan nya dengan penelitian ini adalah pada variabel bebasnya. Penelitian Cici menggunakan variabel ekstrakurikuler, sedangkan pada

²⁰ Laela Yafina “Pengaruh Ta’zir Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Shalat Berberjamaah Santri Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin”, Skripsi, (Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Kesugihan Cilacap), 2021, 86

penelitian ini menggunakan variabel teman sebaya. Tempat dan subyek penelitianpun juga berbeda.²¹

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemahaman mengenai variabel-variabel dalam judul skripsi ini. Berikut definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Lingkungan Teman Sebaya (Variabel X)

Lingkungan teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan sosial. Didalam lingkungan tersebut terdapat hubungan yang saling mempengaruhi, mengubah, ataupun memperbaiki satu sama lain. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang didalamnya terdapat suatu kelompok yang memiliki usia yang tidak jauh berbeda. Serta memiliki status yang sama. Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini dibatasi hanya teman sebaya yang sama-sama tinggal di ma'had, dimana mereka memiliki status yang sama yaitu menjadi seorang santri dan memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di ma'had.

2. Kedisiplinan Shalat Berjamaah (Variabel Y)

Disiplin dalam penelitian ini difokuskan pada kedisiplinan santri. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin dalam hal mengikuti shalat berjamaah. Kedisiplinan shalat berjamaah ialah shalat yang dilaksanakan

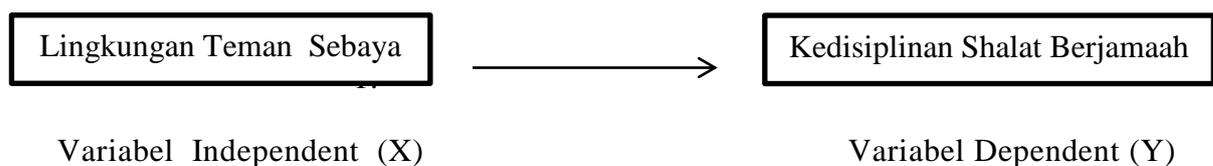
²¹ Cici Agustari, "Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler RISMA (Remja Masjid) terhadap Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa di SMA Negeri 01 Kota Mukomuko", Skripsi (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 2020, 75

oleh dua orang atau lebih yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan atas perintah Allah dalam melaksanakan shalat dengan mengedepankan kepatuhan terhadap peraturan yang telah berlaku. Kedisiplinan shalat berjamaah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh santri mengikuti shalat fardhu berjamaah yaitu shalat shubuh, maghrib, dan isya' dima'had. Shalat berjamaah diikuti dengan tepat waktu dan tidak sampai menjadi makmum masbuk, dan mengikuti kegiatan dzikir bersama setelahnya. Kecuali yang memiliki udzur syar'i seperti sedang dalam keadaan haid.

G. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan shalat berjamaah ialah shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dan dilakukan sebagai bentuk ketaatan atas perintah Allah dalam melaksanakan shalat dengan mengedepankan kepatuhan terhadap peraturan yang telah berlaku. Di ma'had telah ditetapkan peraturan dimana seluruh santri diwajibkan mengikuti shalat berjamaah yang bertempat di aula. Sehingga dibutuhkan kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban tersebut.

Kehidupan dimahad tidak terlepas dari lingkungan teman sebaya. Dimana seluruh santri yang notabennya memiliki umur yang hampir sama hidup berdampingan dalam melakukan serangkaian kegiatan dima'had.



H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan yang disampaikan pada bagian latar belakang, maka dalam hal ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri.

Ha = Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri.